

SKRIPSI

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN* TERHADAP
INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Oleh

HUSNA NURUL FADILAH
NPM: 1902110084



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 09 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HUSNA NURUL FADILAH
NPM : 1902110084

Dengan judul:

**PENGARUH FIRM SIZE DAN OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP INCOME
SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 08 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

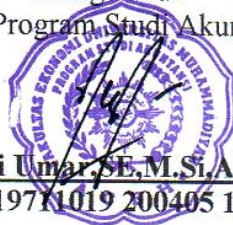
Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 09 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HUSNA NURUL FADILAH
NPM : 1902110084

Dengan judul:

**PENGARUH FIRM SIZE DAN OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP INCOME
SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 08 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Ermad M.J., SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 09 Febuari 2023

Yang Menyatakan



Husna Nurul Fadilah
Husna Nurul Fadilah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Husna Nurul Fadilah
NPM : 1902110084
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH FIRM SIZE DAN OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 09 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Husna Nurul Fadilah
Husna Nurul Fadilah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Firm Size* Dan *Operating Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda serta semua keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus sebagai pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Ibu Syamsidar, SE, M.Si. Ak sebagai pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Teman-teman satu angkatan terutama jurusan Akuntansi terima kasih banyak atas bantuan yang telah diberikan, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya, dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin..

Wassalamualaikum Wr. Wb

Banda Aceh, Januari 2023
Penulis

(Husna Nurul Fadilah)

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR.....		i
DAFTAR ISI.....		iii
DAFTAR TABEL.....		v
DAFTAR GAMBAR.....		vi
DAFTAR LAMPIRAN		vii
ABSTRAK		viii
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah.....	6
1.3	Tujuan Penelitian.....	6
1.4	Manfaat Penelitian.....	7
1.5	Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II	TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
2.1	<i>Income Smoothing</i>	9
2.1.1	Pengertian <i>Income Smoothing</i>	9
2.1.2	Dimensi dan Klasifikasi <i>Income Smoothing</i>	10
2.1.3	Tujuan dan Unsur dilakukan <i>Income Smoothing</i>	12
2.1.4	Pengukuran <i>Income Smoothing</i>	12
2.2	<i>Firm Size</i>	14
2.2.1	Pengertian <i>Firm Size</i>	14
2.2.2	Manfaat <i>Firm Size</i>	15
2.2.3	Pengukuran <i>Firm Size</i>	16
2.3	<i>Operating Profit Margin</i>	17
2.3.1	Pengertian <i>Operating Profit Margin</i>	17
2.3.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Operating Profit Margin</i>	18
2.3.3	Pengukuran <i>Operating Profit Margin</i>	19
2.4	Penelitian Sebelumnya	20
2.5	Kerangka Penelitian.....	23
2.5.1	Hubungan <i>Firm Size</i> dengan <i>Income Smoothing</i>	23
2.5.2	Hubungan <i>Operating Profit Margin</i> dengan <i>Income Smoothing</i>	24
2.5	Hipotesis Penelitian	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	27
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4	Definisi dan Operasional Variabel	33

3.5	Metode Analisis Data	35
3.6	Uji Asumsi Klasik	36
3.6.1	Uji Normalitas.....	36
3.6.2	Uji Multikolinearitas	36
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.7	Pengujian Hipotesis	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian	39
4.1.2	Perhitungan <i>Income Smoothing</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	41
4.1.3	Perhitungan <i>Firm Size</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	43
4.1.4	Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	44
4.1.5	Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4.1.5.1	Pengujian Normalitas	45
4.1.5.2	Pengujian Multikolinearitas	46
4.1.5.3	Pengujian Heteroskedastisitas.....	46
4.1.6	Pengujian Regresi Linier Berganda	47
4.1.7	Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	49
4.1.8	Pengujian Hipotesis	50
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.2.1	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Operating Profit Margin</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	51
4.2.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	51
4.2.3	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> terhadap <i>Income Smoothing</i>	53
4.3	Implikasi Penelitian.....	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2017-2021	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017-2021	29
Tabel 3.2 Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.....	30
Tabel 3.3 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak Memiliki Data Lengkap Periode 2017-2021.....	31
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	46
Tabel 4.4 Pengujian Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.3 Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Rata-Rata Nilai <i>Income Smooting</i> Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	42
Gambar 4.2 Rata-Rata Nilai <i>Firm Size</i> Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	43
Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai Operating Profit Margin Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman.....	44
Gambar 4.4 Grafik <i>Scatterplot</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kriteria Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021..... 61
Lampiran 2	Data Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) 63
Lampiran 3	Data Tabulasi..... 66
Lampiran 4	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian 68
Lampiran 5	Uji Normalitas 69
Lampiran 6	Uji Heteroskedastisitas..... 70
Lampiran 7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 71

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN* TERHADAP
INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Pembimbing I : Syamsidar, SE, M.Si. Ak

Pembimbing II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

**Husna Nurul Fadilah
NPM: 1902110084**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size* dan *operating profit margin* terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sedangkan sampel penelitian ini yang sesuai kriteria berjumlah 12 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *operating profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sedangkan *firm size* dan *operating profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci: *Income Smoothing, Firm Size Dan Operating Profit Margin*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tidak menentu dan ketatnya persaingan dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang di dalam bisnisnya. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar dan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Oktoriza, 2018). Manajemen harus lebih kompetitif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya, agar perusahaan dapat bertahan dalam mencapai tujuan dan eksistensinya karena persaingan bisnis semakin meningkat.

Praktik *income smoothing* merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Pada intinya, *income smoothing* merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan. Pentingnya informasi laba bagi investor menjadi salah satu yang mendasari pihak manajemen

melakukan praktik *income smoothing*. Investor akan sangat selektif dalam menentukan pilihan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi, investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan yang tidak stabil karena mempunyai resiko yang tinggi.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan, hal tersebut dibuktikan dari Bapennas melalui laporan keuangan bahwa sub sektor makanan dan minuman menjadi penompang utama pertumbuhan industri pengolahan non migas yaitu sebesar 69,2% dan 26,5% (Bapenas, 2020). Akan tetapi perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2021 mengalami penurunan seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2017-2021

No	Tahun	Persen (%)
1	2017	9,23
2	2018	7,91
3	2019	7,78
4	2020	1,58
5	2021	2,54

Sumber: *idxchannel.com*

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa tahun 2017 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 9,23% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen (Bapenas, 2017). Kemudian perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2018 hanya mencapai 7,91%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 7,78%, tahun 2020 juga mengalami penurunan yang

signifikan yaitu 1,58% dan tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu di persentase 2,54%, hal ini terlihat bahwa tahun 2021 sudah menjadi tahun perbaikan.

Karena masih banyaknya fenomena yang terjadi mengenai praktik *income smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yaitu setelah dilakukan investigasi terhadap laporan keuangan AISA periode 2017 dilakukan PT EY Indonesia ditemukan adanya dugaan penggelembungan pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 milyar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 milyar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (www.cnbcindonesia.com)).

Praktik *income smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor. Seorang manajer termotivasi untuk melakukan tindakan *income smoothing* karena perhatian investor selama ini hanya terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan proses terciptanya tingkat laba tersebut. Salah satu bentuk umum dari manajemen laba adalah *income smoothing*. Ada banyak faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*, diantaranya adalah *firm size* dan *operating profit margin* (Nazira dan Ariani, 2016, Lisusanti, Muslih dan Aminah, 2019 dan Eliawati, 2022).

Faktor pertama adalah yang mempengaruhi perataan laba adalah *firm size*. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalisir risiko yang kemungkinan akan terjadi (Hery, 2017:97). Perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan praktik *income smoothing*. Hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan besar, dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan *income smoothing* pada perusahaan. Penelitian yang terkait dengan ukuran perusahaan dilakukan Eliawati (2022) bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) dapat memengaruhi *income smoothing*.

Income smoothing juga dipengaruhi oleh *operating profit margin*. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban

operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih perusahaan, hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. Suatu *operating profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri perusahaan berusaha, oleh karena itu *operating profit margin* dinilai dapat memengaruhi *income smoothing* (Nazira dan Ariani, 2016).

Rasio *operating profit margin* mampu merepresentasikan keuntungan murni yang diterima perusahaan atas adanya setiap penjualan yang sudah dilakukan. *Operating profit margin* akan dinilai murni bila jumlah yang diterima sudah benar-benar didapat dan hasil operasi perusahaan dengan cara mengabaikan berbagai kewajiban finansial, seperti halnya pajak dan juga bunga. Pada dasarnya, rasio *operating profit margin* adalah salah satu pembahasan yang penting di dalam analisa rasio keuangan, terutama dalam pembahasan rasio profitabilitas. Setiap perusahaan bisa menggunakan rasio *operating profit margin* ini untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba operasi dan juga penjualan bersih selama periode tertentu. Di sisi lain, laba operasi di dalam *operating profit margin* adalah laba bersih sebelum akhirnya dikenakan bunga dan pajak. Maka semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka akan semakin tinggi pula *income smoothing*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Firm Size Dan Operating Profit Margin Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah *firm size* dan *operating profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Apakah *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Apakah *operating profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah *firm size* dan *operating profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis apakah *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Untuk menganalisis apakah *operating profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis, sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur-literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada industri makanan dan minuman.
 - b. Bagi pihak lain atau pembaca, memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan *firm size* dan *operating profit margin* terhadap *income smoothing*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan perataan laba (*income smoothing*), sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
 - b. Bagi Investor, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi investor yang bekerjasama dengan pihak bank mengenai *firm size* dan *operating profit margin* dan masalah *income smoothing*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sesuai dengan masalah dikaji, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada *firm size* dan *operating profit margin* terhadap *income smoothing*.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 *Income Smoothing*

2.1.1 Pengertian *Income Smoothing*

Income smoothing merupakan salah satu bagian manajemen laba untuk menghindari terjadinya fluktuasi pada laba perusahaan. *Income smoothing* meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah periode sebelumnya (Iskandar dan Suardana, 2017:45). *Income smoothing* adalah upaya yang dilakukan secara sengaja agar fluktuasi pada tingkat laba dapat diperkecil dan dianggap normal bagi perusahaan (Belkaoui (2017:56).

Menurut Fahmi (2018:8) *income smoothing* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. *income smoothing* adalah suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Biedlement dalam Hery, 2017:167).

Menurut Hery (2017:184) *income smoothing* diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas perubahan laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Ghazali (2016:370) menyatakan bahwa *income smoothing* yakni usaha yang disengaja buat meratakan atau perubahan tingkat laba sehingga bilamana sekarang dipandang normal bagi

suatu perusahaan. *Income smoothing* menggambarkan suatu cara manajemen perusahaan perlu menurunkan perbedaan abnormal laba pada batas-batas yang diizinkan saat praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Menurut Subramanyam (2017:132) *income smoothing* adalah susunan umum manajemen laba dengan rencana ini, manajer menambahkan atau merendahkan laba yang dilaporkan perlu mengurangi fluktuasinya. *Income smoothing* dilakukan dengan meratakan laba antar periode yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor yang pada umumnya lebih menyukai laba yang relatif stabil. *Income smoothing* bisa dikatakan pola perpaduan antara *income minimization* dengan *income maximization* antar periode, dimana pada periode laba yang tinggi, laba akan disimpan untuk digunakan pada periode laba yang rendah.

Dari penjelasan diatas, *income smoothing* yaitu suatu tindakan yang disengaja atau memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen atas fluktuasi laba yang di laporkan agar dianggap normal bagi perusahaan.

2.1.2 Dimensi dan Klasifikasi *Income Smoothing*

Income smoothing melalui beberapa dimensi, yaitu (1) peratan laba melalui kejadian atau pengakuan suatu peristiwa, (2) perataan laba melalui alokasi terhadap waktu tertentu, (3) perataan laba melalui klarifikasi (Belkaoui, 2017:196). Banyak cara yang digunakan dalam praktik *income smoothing*, Barnea et al dalam Belkaoui dan Rialhi (2017:189) mengemukakan teknik perataan laba sebagai berikut:

1. Perataan melalui adanya kejadian dan/atau pengakuan. Manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu. Sering kali, waktu yang direncanakan dari terjadinya peristiwa (contoh penelitian dan pengembangan) akan menjadi fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur pengakuan akuntansi atas peristiwa.
2. Perataan melalui alokasi terhadap waktu. Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode-periode yang dipengaruhi oleh kuantifikasi dari peristiwa.
3. Perataan melalui klasifikasi (melalui perataan secara pengklasifikasian) Ketika angka statistik laporan laba rugi selain laba bersih (bersih dari seluruh pendapatan dan beban) menjadi objek perataan, manajemen dapat mengklasifikasikan pos-pos laporan intralaba untuk menurunkan variasi yang terjadi dari waktu ke waktu dalam statistik.

Ghozali (2016:400) menyatakan bahwa dimensi *income smoothing* dibedakan menjadi dua adalah *real smoothing* dan *artificial smoothing*, pada uraian sebagai berikut:

1. *Real smoothing* yaitu perataan laba yang dimanipulasi melalui transaksi nyata dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.
2. *Artificial smoothing* berkaitan pada metode akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan *cost* atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Sedangkan menurut Herry (2017:189) *income smoothing* diklasifikasikan menjadi:

1. *Operating manipulations* (manipulasi operasi) berkaitan pada usaha untuk merubah keputusan operasional yang mempengaruhi aliran dana dan pendapatan bersih untuk satu periode.
2. *Accounting manipulations* (manipulasi akuntansi) berkaitan pada penggunaan fleksibilitas dalam metode akuntansi untuk merubah besarnya laba.

2.1.3 Tujuan dan Unsur dilakukan *Income Smoothing*

Menurut Chong dalam Alfonsa (2017:67), ada tiga tujuan penting mengapa manajer melakukan *income smoothing*, yaitu:

1. Untuk memenuhi standar yang ditentukan dalam pasar saham yang ditentukan dalam pasar saham yang biasanya melalui analisis perkiraan.
2. Untuk memenuhi target kinerja perusahaan; dan
3. Untuk menghindari masalah dalam kontrak hutang.

Ada beberapa unsur dalam laporan keuangan yang dijadikan sasaran untuk melakukan *income smoothing*: (1) Unsur penjualan yakni pada saat pembuatan faktur penjualan, pembuatan pesanan atau penjualan fiktif, dan *drown gading* (menurunkan nilai produk). (2) Unsur biaya yakni mencegah faktur pembelian, memecah faktur pembelian, mencatat biaya dibayar dimuka (Febi et al., 2019). Menurut Harahap (2005) dalam Febi et al., (2019) *income Smoothing* biasanya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Mengatur waktu kejadian transaksi. Manajemen dapat menentukan waktu kejadian transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu.
2. Memilih prinsip atau metode alokasi Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode periode yang dipengaruhi oleh kuantitatif dari peristiwa. Manajemen dapat mengatur pengalokasian suatu biaya selama beberapa periode akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.
3. Perataan melalui pengklasifikasian. Manajemen memiliki wewenang dan kebijakan untuk mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal.

2.1.4 Pengukuran *Income Smoothing*

Praktik *income smoothing* telah dikenal sebagai praktik yang rasional dan logis serta dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang

dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa datang. Tindakan *income smoothing* merupakan sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi dengan melakukan transaksi *real* (Pradana dan Sunaryo, 2017:133). Praktik *income smoothing* diukur dengan menggunakan Indeks Eckel untuk membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dengan yang tidak melakukan. Menurut Belkaoui (2017:78) rumus *income smoothing* adalah sebagai berikut:

$$Income\ Smoothing\ (Indeks\ Eckel) = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Dimana:

ΔI = Perubahan Laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan (ukuran rata-rata dari variabel)

Sedangkan menurut Panggabean (2017:31) untuk mengukur praktik *income smoothing* digunakan indeks Eckel, yaitu:

$$Income\ Smoothing = \frac{CV\ \Delta S}{CV\ \Delta I}$$

Dimana:

ΔS : Perubahan pendapatan operasional dalam satu periode

ΔI : Perubahan laba operasional dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan (ukuran rata-rata dari variabel)

Dasar pengambilan keputusan, yaitu apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel ≥ 1 maka perusahaan itu digolongkan tidak melakukan *income smoothing* sedangkan apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel < 1 maka perusahaan itu digolongkan melakukan *income smoothing*.

2.2 *Firm Size*

2.2.1 *Pengertian Firm Size*

Firm Size adalah pertumbuhan perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Munandar, 2017:54). Menurut Brigham dan Houston (2018:40), perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang.

Menurut Riyanto (2018:299) *firm size* yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Widjaja (2017:25) *firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.

Menurut Husnan (2017:45) *firm size* suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*),

perusahaan sedang (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Hartono (2018:14) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

2.2.2 Manfaat *Firm Size*

Firm size adalah sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode serta jumlah saham yang beredar. Menurut Clapham dalam Hatmoko (2017:35) *firm size* biasanya dipakai untuk tingkatan perusahaan yaitu:

1. Tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Kemudian Sawir (2017:101-102) menyatakan bahwa manfaat *firm size* adalah sebagai berikut:

1. *Firm size* dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun perusahaan memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan dapat menjadi terhambat.
2. *Firm size* menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan maka akan semakin besar kemungkinan-kemungkinan

pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari pengguna kontrak standar hutang.

3. *Firm size* menentukan akan kemungkinan pengaruh skala biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

2.2.3 Pengukuran *Firm Size*

Dalam penelitian ini *firm size* diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) *total assets*. Logaritma dari *total assets* dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Menurut Prasetyantoko (2018:257) untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengemukakan bahwa aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Logaritma dari *total assets* dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar dalam Mas'ud (2017:83). Menurut Husnan (2017:49), adapun pengukuran *firm size* dihitung dengan *logaritma natural* dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aktiva$$

Sedangkan Harahap (2018:23) menyatakan bahwa *firm size* diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) dari rata-rata total aktiva (*total assets*) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu, dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Logaritma\ Natural\ (Ln)\ Total\ Assets$$

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan *firm size* digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

2.3 Operating Profit Margin

2.3.1 Pengertian Operating Profit Margin

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Murhadi (2018:63) menyatakan bahwa *operating profit margin* (OPM) mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan sehingga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya operasi.

Menurut Sumarsan (2017:52) margin laba operasi (*operating profit margin/ OPM*) adalah rasio setiap hasil sisa penjualan bersih sesudah dikurangi semua beban dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Menurut Sudana (2017:23) *operating profit margin* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2017:197) margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Menurut Kasmir (2018:199) *operating profit margin* disebut *pure profit* yang berarti bahwa profit yang dihasilkan benarbenar murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

Menurut Syamsuddin (2018:61) *operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Basyaib (2017:128) *operating profit margin* atau yang juga disebut sebagai margin EBIT merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam persentase penjualan setelah dikeluarkannya biaya operasi, seperti biaya penjualan, umum, dan administrasi.

Dari beberapa definisi yang dijelaskan diatas penulis menyimpulkan bahwa *operating profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi normal perusahaan. Dimana laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak dan merupakan rasio untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Operating Profit Margin

Mulyadi (2018:513) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi operating profit margin adalah sebagai berikut:

1. Biaya. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengelola suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Penjualan. Besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *operating profit margin* menurut Hery (2017:228) antara lain adalah:

1. Biaya. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan dan Produksi. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.3.3 Pengukuran *Operating Profit Margin*

Menurut Gitman (2018:67) OPM berfungsi untuk mengukur persentase dari setiap hasil penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban seperti bunga, pajak, *preferred stock* dan lainnya dibayarkan. OPM ini diperoleh murni dari hasil operasi perusahaan. Laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapatkan laba.

Menurut Sumarsan (2017:54) *Operating Profit Margin* (OPM) mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah pajak (*earning before interest and tax/ EBIT*). Menurut Hery (2017:197) *operating profit margin* dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Menurut Hery (2017:198) rumus untuk menghitung *operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Operating profit margin di ukur dengan laba operasional sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional, karena semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional (Hery, 2017:198).

2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Nazira dan Ariani (2016) *Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Operating Profit Margin Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri, kepemilikan manajerial, *operating profit margin*, dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial, hanya jenis industri yang tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan kepemilikan manajerial, *operating profit margin* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Framita (2018) *dengan judul Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Leverage Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI*.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan *debt to equity*, *leverage* operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisusanti, Muslih dan Aminah (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan secara ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmanggi dan Muslih (2020) dengan judul Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Cash Holding*, *Bunos Plan* dan *Income Tax* Terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating profit margin*, *cash holding*, *bunos plan* dan *income tax* secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, Sedangkan secara parsial *operating profit margin*, *bunos plan* dan *income tax* berpengaruh terhadap perataan laba. Dan *cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Eliawati (2022) dengan judul Pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Lverage*, dan *Financial Risk* terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *firm size* dan *financial leverage* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *income smoothing*. DPR dan *financial risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019. Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, <i>Operating Profit Margin</i> Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. (Nazira dan Ariani (2016)	Analisis Regresi Linier Berganda	Jenis industri, kepemilikan manajerial, <i>operating profit margin</i> , dan <i>dividend payout ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial, hanya jenis industri yang tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan kepemilikan manajerial, <i>operating profit margin</i> dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh terhadap perataan laba	Variabel Independen <i>Operating Profit Margin</i> Variabel Dependen Perataan Laba	Variabel Independen Jenis Industri Kepemilikan Manajerial <i>Dividend Payout Ratio</i>
2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Leverage</i> Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. (Framita, 2018)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return on asset</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan <i>debt to equity</i> , <i>leverage</i> operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI.	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Perataan Laba	Variabel Independen <i>Return On Asset</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Debt To Equity Ratio</i> <i>Leverage</i> Operasi
3	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. (Lisusanti, Muslih dan Aminah, 2019)	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan secara ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Perataan Laba	Variabel Independen Profitabilitas Risiko Keuangan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> , <i>Cash Holding</i> , <i>Bunos Plan</i> dan <i>Income Tax</i> Terhadap Perataan Laba. (Nirmanggi dan Muslih, 2020)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Operating profit margin</i> , <i>cash holding</i> , <i>bunos plan</i> dan <i>income tax</i> secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba, Sedangkan secara parsial <i>operating profit margin</i> , <i>bunos plan</i> dan <i>income tax</i> berpengaruh terhadap perataan laba. Dan <i>cash holding</i> secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.	Variabel Independen <i>Operating Profit Margin</i> Variabel Dependen Perataan Laba	Variabel Independen <i>Cash Holding</i> , <i>Bunos Plan</i> , <i>Income Tax</i>
5	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>DPR</i> , <i>Financial Leverage</i> , dan <i>Financial Risk</i> terhadap <i>Income Smoothing</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019. (Eliawati, 2022)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Firm size</i> dan <i>financial leverage</i> memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . <i>DPR</i> dan <i>financial risk</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2017-2019	Variabel Independen <i>Firm Size</i> Variabel Dependen <i>Income Smoothing</i>	Variabel Independen <i>DPR</i> , <i>Financial Leverage</i> , <i>Financial Risk</i>

2.5 Kerangka Penelitian

2.5.1 Hubungan *Firm Size* dengan *Income Smoothing*

Firm size adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2018:14). Semakin tingginya *total asset* maka akan menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan bahwa semakin besar juga harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan tanpa disadari dalam melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja keuangan mempengaruhi ukuran perusahaannya. Karena semakin besar ukuran atau skala

perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Firm size ikut menentukan *income smoothing*, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum. *Firm size* dapat mempengaruhi *income smoothing* karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan *income smoothing* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lisusanti, Muslih dan Aminah (2019) dan Eliawati (2022) bahwa *firm size* mempengaruhi *income smoothing*.

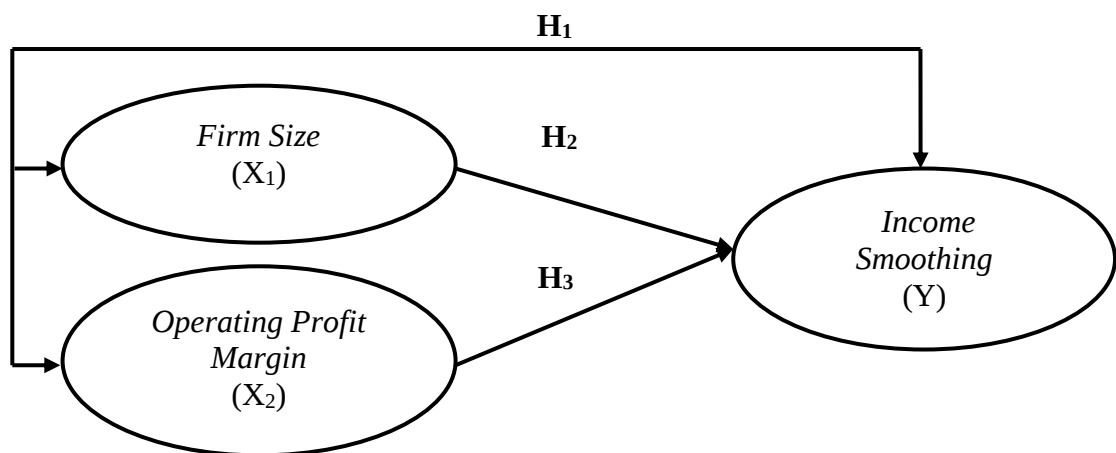
2.5.2 Hubungan Operating Profit Margin dengan Income Smoothing

Operating profit margin merupakan bagian dari analisis profitabilitas. *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio dari setiap hasil sisa penjualan bersih sesudah dikurangi semua beban dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan (Hery, 2017: 197). Pada rasio ini, angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah yang berasal dari kegiatan usaha pokok perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil sehingga manajer dimungkinkan melakukan *income smoothing* dengan keadaan tersebut.

Operating profit margin berpengaruh terhadap *income smoothing* adalah dimana *operating profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi dengan penjualan atau pendapatan, yang mana semakin tinggi rasio ini semakin baik (Nurianika, dkk, 2015). Dengan tingginya rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimana akan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba yang semakin tinggi dari perusahaan dan semakin tingginya laba maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif atau perubahan laba yang meningkat bagi perusahaan. Maka semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka akan semakin tinggi pula *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nazira dan Ariani (2016) dan Nirmanggi dan Muslih, (2020) bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusunlah kerangka penelitian yang terlihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Landasan Teoritis, Penelitian Sebelumnya, dan dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, adapun dugaan sementara (hipotesis) yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: *Firm size* dan *operating profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- H₂: *Firm size* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- H₃: *Operating profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2017:52) yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran dan Bougie (2017:52) dengan berpedoman pada aspek yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis, studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran dan Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel independen yaitu *firm size* dan *operating profit margin* terhadap variabel dependen yaitu *income smoothing*.

2. Jenis Investigasi

Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menentukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran dan Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam

penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 berpotensi dipengaruhi oleh *firm size* dan *operating profit margin*.

3. Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi *income smoothing*, oleh karena itu tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diutus, peneliti ingin mengetahui pengaruh *firm size* dan *operating profit margin* terhadap *income smoothing*, tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran dan Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah diaudit.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2017-2021. Studi yang

dikumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran dari Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2018:173-174) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2017-2021

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021	24
2	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut tidak memiliki data lengkap selama periode penelitian tahun 2017-2021	(12)
Sampel untuk 1 Tahun		12
Sampel untuk 5 Tahun		60

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3.1 terdapat 24 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, adapun jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
22.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
23.	STTP	PT Siantar Top Tbk
24.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Selanjutnya Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar secara berturut-turut yang tidak memiliki data lengkap selama periode 2017-2021, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak Memiliki Data
Lengkap Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
6.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
7.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
9.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
10.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
11.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
12.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan Tabel di atas, maka terdapat 12 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang dijadikan sampel penelitian seperti pemilihan kriteria sampel penelitian. Adapun sampel penelitian dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11.	STTP	PT Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian sebagian besar tujuannya yaitu untuk memperoleh data dari sumber yang relevan. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang diambil yaitu dokumen dari data laporan keuangan Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang bersumber dari internet yaitu www.idx.co.id.

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan diperlukan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian yang dilakukan secara langsung ke tempat penelitian yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, seperti dokumentasi dan wawancara.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai macam teori dan konsep dasar mengenai masalah yang diteliti. Teori tersebut diperoleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal dan bahan bacaan relevan lainnya yang berkaitan dengan lingkup masalah yang diteliti.
3. Riset Internet. Penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam masalah yang diteliti.

Penelitian ini difokuskan menggunakan teknik kepustakaan dan riset internet, dikarenakan data yang digunakan berupa laporan keuangan dan mengumpulkan data dengan mengadakan studi telaah buku-buku, catatan-catatan dan laporan-laporan keuangan yang tersedia terkait objek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang dikaji dengan subjek Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*.

Income smoothing adalah upaya yang dilakukan secara sengaja agar fluktuasi pada tingkat laba dapat diperkecil dan dianggap normal bagi perusahaan (Belkaoui (2017:56), adapun pengukuran *income smoothing* adalah:

$$Income\ Smoothing = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

2. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. *Firm Size*

Firm size suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Husnan, 2017:45), adapun pengukuran *firm size* dihitung dengan *logaritma natural* dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aktiva$$

b. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2018:197). Menurut Hery (2018:198) rumus yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin* adalah sebagai berikut:

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Rincian definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Dependent				
1	<i>Income Smoothing</i> (Y)	<i>Income smoothing</i> adalah upaya yang dilakukan secara sengaja agar fluktuasi pada tingkat laba dapat diperkecil dan dianggap normal bagi perusahaan (Belkaoui (2017:56).	$Income\ Smoothing = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$ Keterangan CV Δ I = Perubahan Laba dalam satu periode CV Δ S = Perubahan pendapatan dalam satu periode	Rasio
Independen				
2	<i>Size</i> (X ₁)	<i>Firm Size</i> suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Husnan, 2017:45)	$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aktiva$	Rasio
3	<i>Operating Profit Margin</i> (X ₂)	<i>Operating profit margin</i> (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2017:197)	$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dan sekaligus meramalkan nilai variabel terkait dari dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2017:192). Adapun formulasi dari regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = *Income Smoothing*
 α = Konstanta atau nilai Y, jika X=0
X₁ = *Firm Size*
X₂ = *Operating Profit Margin*
 β_1 dan β_2 = Koefiensi regresi X₁ dan X₂
 ε = *Error term*

Data yang diperoleh diolah menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent, digunakan koefisien korelasi (R). Selanjutnya untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada signifikan 5%. Dasar pengambilan uji normalitas ini adalah melihat probabilitas asymp. Sig (2-tailed), jika probabilitas asymp. Sig (2-tailed) $>0,05$ maka data distribusi normal dan jika probabilitas asymp. Sig (2-tailed) $<0,05$ maka data distribusi tidak normal (Ghozali, 2017:57).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas digunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* kurang dari 10 dari nilai VIF di atas 10 maka diperkirakan terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2017:58).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance residual* antar pengamatan bersifat tetap, berarti terjadi heteroskedastisitas dapat digunakan *scatterplot* antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Bila pada *scatterplot* tersebut tidak membentuk pola-pola tertentu yang beraturan atau titik-titik menyebar secara merata, maka diperkirakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:58).

3.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2017:21). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

H_{01} : Jika $\beta_1=\beta_2=0$ atau $(\beta_i=0)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *firm size* dan *operating profit margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_{a1} : Jika $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ atau $(\beta_i \neq 0)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *firm size* dan *operating profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:21). Adapun langkah-langkah harus dilakukan dalam uji-t dengan menentukan signifikan (α) dengan *degree of freedom (df)* dengan rumus $n-k-1$ dengan tujuan untuk menentukan t_{tabel} . Sehingga dapat membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

H_{02} : Jika $\beta_1=0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_{a2} : Jika $\beta_1 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_{03} : Jika $\beta_2=0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *operating profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_{a3} : Jika $\beta_2 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *operating profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian meliputi analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi dan hasil pengujian hipotesis. Hasil paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh *firm size* dan *operating profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu data melalui variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan deskripsi variabel perhitungan statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Ghozali, 2018) seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing	60	.02	2.69	.7996	.45659
Firm Size	60	13.62	22.27	18.7354	2.81760
Operating Profit Margin	60	.25	401.01	27.7787	61.17346
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah subjek yang diteliti sebanyak 60 pengamatan pada pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Ditinjau dari deskripsi variabel *income smoothing* nilai terendah yang meratakan laba oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dengan nilai *income smoothing* sebesar 0,02, dan nilai *income smoothing* tertinggi ditujukan oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 2,69 nilai rata-rata *income smoothing* perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 0,7996 dan nilai Std. Deviation sebesar 0,45659 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya nilai *mean* merupakan presentasi yang baik dari keseluruhan data. Sehingga dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi untuk dilakukan tindakan yang disengaja atau memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen atas fluktuasi laba yang di laporkan agar dianggap normal bagi perusahaan.

Untuk variabel *firm size* yang memiliki nilai terendah yang ditujukan oleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019 sebesar 13,62 dan nilai *firm size* tertinggi ditujukan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 22,27, nilai rata-rata *firm size* perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 18,7354 dan nilai Std. Deviation sebesar 2,81760 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya nilai *mean* merupakan presentasi yang baik dari keseluruhan data. Sehingga dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur

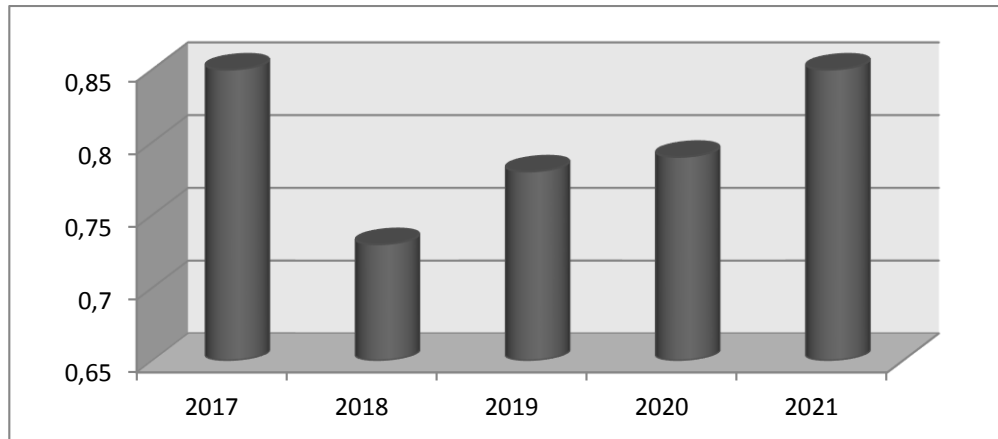
dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Sedangkan variabel *operating profit margin* memiliki nilai terendah yang ditujukan oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,25 dan nilai tertinggi *operating profit margin* ditujukan oleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020 sebesar 401,01, nilai rata-rata OPM perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 27,7787 dan nilai *Std. Deviation* sebesar 61,17346 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya nilai *mean* merupakan presentasi tidak baik dari keseluruhan data karena nilai rata-rata *operating profit margin* lebih mendekati nilai maksimum. Sehingga dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan standar deviasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi normal perusahaan, dimana laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak dan merupakan rasio untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.

4.1.2 Perhitungan *Income Smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

Income smoothing diukur dengan menggunakan Indeks Eckel untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan. Hasil perhitungan *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 seperti Gambar 4.1.

Gambar 4.1
Rata-Rata Nilai *Income Smoothing* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

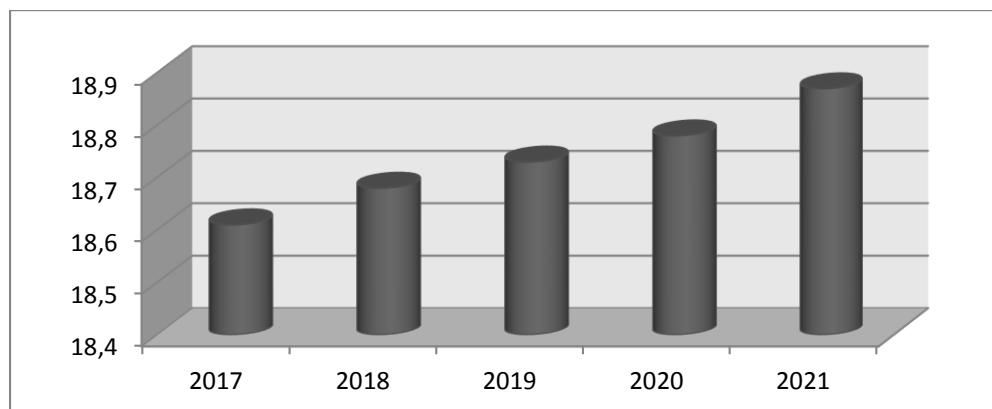


Berdasarkan Gambar 4.1 bahwa dari 12 sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 bahwa rata-rata perusahaan melakukan praktik *income smoothing* hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar 0,85, namun menurun pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 0,73, dan meningkat pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0,78, namun kembali meningkat pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,79 dan meningkat lagi pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 0,85. Hal ini bahwa nilai rata-rata *income smoothing* pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki resiko yang besar dan berusaha untuk meminimalisirnya dengan melakukan praktik *income smoothing*. Namun hal ini akan berdampak tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dan menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga tidak relevan lagi serta dapat menyesatkan para pengguna informasi dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

4.1.3 Perhitungan *Firm Size* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

Dalam penelitian ini *firm size* diukur dengan *Logaritma Natural (Ln)* *total assets*. Logaritma dari *total assets* dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Hasil perhitungan *firm size* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 seperti Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Rata-Rata Nilai *Firm Size* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman



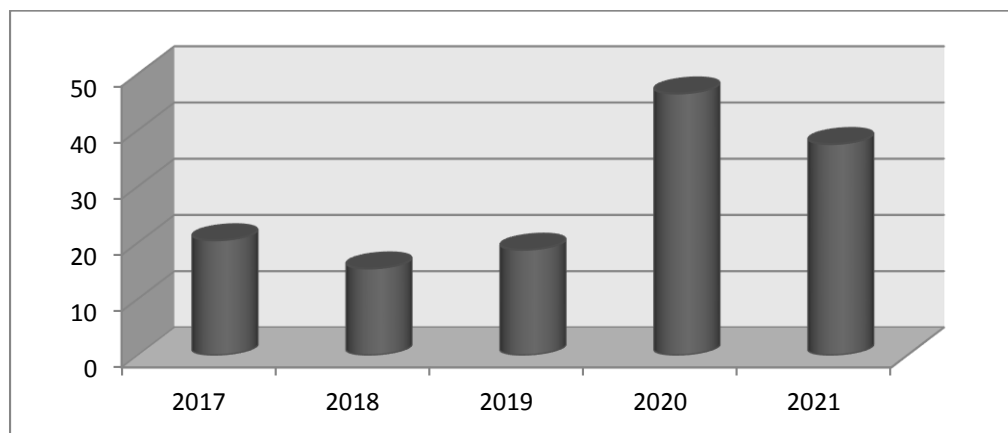
Berdasarkan Gambar 4.2 nilai rata-rata *firm size* dari 12 sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 bahwa pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata *firm size* sebesar 18,61, kemudian meningkat pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 18,68, meningkat lagi pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 18,73, meningkat lagi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 18,78, dan meningkat lagi pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 18,87, keadaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki rata-rata *firm size* yang

baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

4.1.4 Perhitungan *Operating Profit Margin* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

Dalam penelitian ini *Operating Profit Margin* dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Hasil perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 seperti Gambar 4.3.

Gambar 4.3
Rata-Rata Nilai *Operating Profit Margin* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman



Berdasarkan Gambar 4.3 nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) dari 12 sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menunjukkan pada tahun 2017 nilai rata-rata OPM sebesar 20,47, kemudian menurun pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 15,46, kemudian meningkat pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 18,79, namun kembali meningkat pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 46,58 dan menurun lagi pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar

37,59. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profit yang tidak stabil setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan grafik pada gambar yang setiap tahunnya selalu mengalami penurunan dan peningkatan (berfluktuasi).

4.1.5 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.5.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan uji normalitas dengan melihat probabilitas asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data distribusi normal dan sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Income Smoothing	Firm Size	Operating Profit Margin
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.7996	18.7354	27.7787
	Std. Deviation	.45659	2.81760	61.17346
Most Extreme Differences	Absolute	.317	.210	.326
	Positive	.317	.105	.322
	Negative	-.189	-.210	-.326
Kolmogorov-Smirnov Z		2.454	1.625	2.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172	.010	.642

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh bahwa angka signifikan untuk variabel dependen yaitu *income smoothing* sebesar 0,172 dan variabel independen yaitu untuk variabel *firm size* sebesar 0,010 dan variabel *Operating Profit Margin* sebesar 0,642 karena nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi masing-masing variabel tersebut adalah normal.

4.1.5.2 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinearitas digunakan perhitungan nilai nilai *tolerance* kurang dari 10 dari nilai VIF di atas 10 maka diperkirakan terjadi multikolinearitas, adapun hasil uji multikolinearitas seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>Firm Size</i> (X_1)	0,846	1,182
2	<i>Operating Profit Margin</i> (X_2)	0,846	1,182

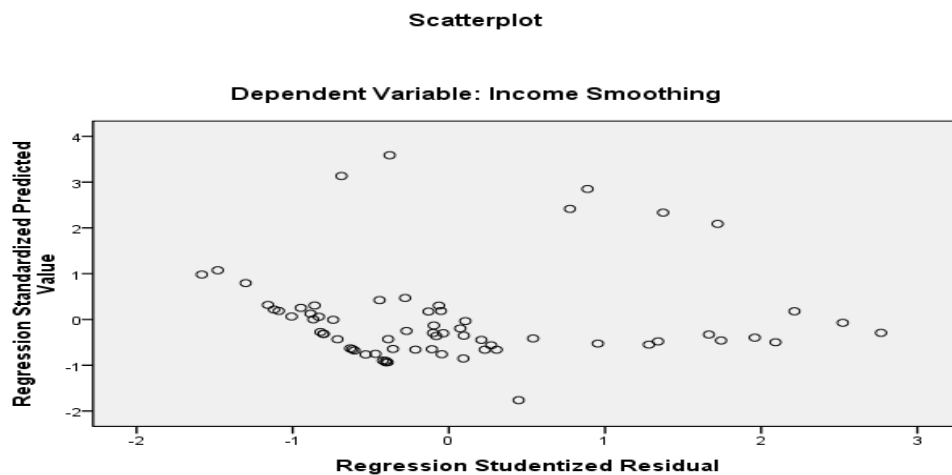
Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka *tolerance* masing-masing variabel *firm size* dan *Operating Profit Margin* berada pada titik 84,6% dimana angka tersebut lebih besar dari 10%, dan masing-masing variabel juga menunjukkan nilai VIF berada pada titik 1 dan itu menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.5.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance residual* antar pengamatan bersifat tetap, berarti terjadi heteroskedastisitas dapat digunakan *scatterplot* antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), seperti terlihat pada Gambar 4.4.

Gambar 4.4
Grafik *Scatterplot* Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.4 memperlihatkan bahwa grafik *scatterplot* tidak memiliki pola tertentu yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.1.6 Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, maka pengujian yang digunakan regresi linier berganda seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.507	.448		1.130	.263		
Firm Size	.138	.023	.085	2.598	.004	.846	1.182
Operating Profit Margin	.225	.001	.167	3.175	.003	.846	1.182

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,507 + 0,138X_1 + 0,225X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,507. Artinya jika variabel *firm size* dan *Operating Profit Margin* bernilai konstan (tetap), maka besarnya *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 50,7%.
2. Nilai koefisien regresi *firm size* (X_1) sebesar 0,138, artinya setiap penambahan satu satuan *firm size* akan berpengaruh *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 0,138 satuan atau 13,8%.
3. Nilai koefisien regresi *Operating Profit Margin* (X_2) sebesar 0,225, artinya setiap penambahan satu satuan *Operating Profit Margin* akan berpengaruh *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 0,225 satuan atau 22,5%.

Dari persamaan regresi diatas hasil penelitian bahwa *Operating Profit Margin* (X_2) mempunyai pengaruh dominan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,225, dan kemudian diikuti oleh *firm size* (X_1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,138.

4.1.7 Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh *firm size* dan *Operating Profit Margin* terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun hasil koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.555 ^a	.424	.310	.45892	.424	4.701	2	57	.002	1.111

a. Predictors: (Constant), Operating Profit Margin, Firm Size

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,555 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,555 atau 55,5%, artinya *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mempunyai hubungan sedang dan positif dengan *firm size* dan *Operating Profit Margin*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,424 artinya *firm size* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 0,424 atau 42,4% dan sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.8 Pengujians Hipotesis

Pengujian hipotesis mengacu pada perumusan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Pengujian hipotesis secara simultan

H_{a1} : nilai $\beta_1=0,138$, $\beta_2=0,225$ atau $\beta_i \neq 0$ atau nilai signifikan $0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *firm size* dan *Operating Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Pengujian hipotesis secara parsial

H_{a2} : nilai $\beta_1=0,138$ atau $\beta_1 \neq 0$ atau nilai signifikan $0,004 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_{a3} : nilai $\beta_2=0,225$ atau $\beta_2 \neq 0$ atau nilai signifikan $0,003 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Operating Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Firm Size* dan *Operating Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Firm size dan *Operating Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan *firm size* dan *Operating Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Nazira dan Ariani (2016), Lisusanti, Muslih dan Aminah (2019), Nirmanggi dan Muslih, (2020) dan Eliawati (2022). bahwa *firm size* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan *firm size* dan *Operating Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Semakin tinggi tingkat *firm size* dan *Operating Profit Margin* maka *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 akan semakin tinggi.

4.2.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Income Smoothing*

Firm size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil nilai koefisien regresi *firm size* sebesar 0,138, Artinya apabila terjadinya *firm size* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 0,138 atau 13,8%, maka semakin tinggi pengaruh *firm size* maka semakin mempengaruhi *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisusanti, Muslih dan Aminah (2019) dan Eliawati (2022) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga *firm size* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, karena semakin besar *firm size* maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum.

Riyanto (2018:299) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa *firm size* yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga

semakin tinggi rasio ini, maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar suatu perusahaan. Disisi lain *firm size* yang besar akan mudah mendapatkan dana. Sehingga *firm size* dapat mempengaruhi *income smoothing* karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan *income smoothing* perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Operating Profit Margin secara parsial berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan *Operating Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil nilai koefisien regresi variabel *Operating Profit Margin* sebesar 0,225, artinya bahwa apabila terjadinya kenaikan *Operating Profit Margin* sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebesar 0,225 atau 22,5%, maka semakin tinggi pengaruh *Operating Profit Margin* maka semakin mempengaruhi *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Nazira dan Ariani (2016) dan Nirmanggi dan Muslih, (2020) bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti *Operating Profit Margin* dapat memberikan pengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, karena jika semakin tinggi nilai *Operating Profit Margin* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional. *Operating Profit Margin* yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang besar, maka semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka akan semakin tinggi pula *income smoothing*.

Gitman (2017:65) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa *operating profit margin* mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan deviden saham preferan. Sehingga semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Disisi lain, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Sebab tinggi rendahnya laba perusahaan akan sangat berdampak pada pajak perusahaan itu sendiri. Disamping itu, *income smoothing* melalui variabel ini juga dilakukan untuk melindungi nilai sekuritasnya. Ketika perusahaan dinyatakan telah *go public*, informasi keuangan yang ada dalam dalam laporan keuangan merupakan sumber informasi penting.

4.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nazira dan Ariani (2016), Lisusanti, Muslih dan Aminah (2019), Nirmanggi dan Muslih, (2020) dan Eliawati (2022). bahwa *firm size* dan *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan *firm size* dan *Operating Profit Margin* memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi *income smoothing*, hal ini dikarenakan bahwa semakin besar *firm size* maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan sehingga mempengaruhi *income smoothing* dan *Operating Profit Margin* menggambarkan *pure profit* yang diterima dari penjualan yang dilakukan, semakin besar perubahan *Operating Profit Margin* maka semakin besar pula fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba operasi. *Operating Profit Margin* yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang besar, maka semakin tinggi nilai *Operating Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula *income smoothing*. Oleh karena itu Bagi perusahaan, dalam melakukan praktik *income smoothing* perusahaan lebih baik mempertimbangkan terlebih dahulu risiko internal maupun eksternal, jika salah mengambil keputusan maka akan merugikan salah satu pihak yang tidak diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Firm size* dan *operating profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. *Firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. *Operating profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan praktik *income smoothing*, hal ini dapat menyebabkan pengungkapan dana yang tidak terbuka sehingga kebijakan yang diambil akan merugikan pihak investor.

2. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya meneliti perusahaan Makanan dan Minuman dan periode penelitian sebaiknya meliputi pergerakan laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu yang lebih lama, sehingga dapat dilihat perbedaan pengaruhnya secara keseluruhan dari rentang waktu yang lebih singkat terhadap rentang waktu yang lebih lama.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi *income smoothing*, hal ini didasarkan pada tingkat *R square* sebesar 42,4% pada penelitian ini dan masih terdapat 57,6% variabel informasi lain yang mempengaruhi likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Basyaib, Fachmi. (2017). *Keuangan Perusahaan Permodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana.
- Belkaoui Ahmed Riahi. (2017). *Teori Akuntansi*. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto dan Kristia. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, I G A N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), hlm 44-50.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eliawati, Ni Made Titin. (2022). Pengaruh *Firm Size*, *DPR*, *Financial Leverage*, dan *Financial Risk* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, hlm 117-128.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Framita, Dien Sefty. (2018). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Leverage* Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*, Vol 5 No. 2, hlm 107-117.
- Ghozali Iman dan Chariri Anis. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2018). *Principles Of Managerial finance*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogyianto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE

- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Lisusanti, S. K., Muslih, M., & Aminah, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba. *eProceedings of Management*, 6(2).
- Mas'ud, Masdar. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat Dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nazirah, Cut Fatimah. dan Nita Erika Ariani. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, *Operating profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Universitas Syiah Kuala, 1(1): 158-170.
- Nurianika, Yolla. Amalia, Annisa dan Andini, Prita. (2015). Pengaruh WCTO, TATO, OPM, ROA dan NPM Terhadap Perubahan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, hlm 76.
- Oktoriza, L. A. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba. *Journal of Management & Business*, 1(2): 188-203.
- Prasetyantoko. (2018). *Bencana Financial, Stabilitas sebagai Barang Publik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Riyanto, Bambang. (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2017). *Financial Accounting Theory*. Ontario: Pearson Education Canada, Inc.

Sekaran dan Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam K,R, dan Wild Jhon J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sudana, I Made. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsan, Thomas. (2017). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks

Syamsuddin, Lukman, (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

www.cnbcindonesia.com

[illegible]

Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Income Smoothing		Firm Size	Operating Profit Margin	
			Perubahan Laba	Perubahan Pendapatan	Total Aktiva	Laba Operasional	Penjualan Bersih
1	ADES	2017	38.242	74.038	840.236	51.095	814.490
		2018	52.958	91.221	881.275	70.060	804.302
		2019	83.885	120.718	822.375	110.179	834.330
		2020	135.789	161.962	958.791	673.364	167.919
		2021	265.758	328.221	1.304.108	935.075	337.828
2	CEKA	2017	107.420.887	160.979.863	1.392.636.445	143.195.939	4.257.738.487
		2018	92.649.657	136.839.636	1.168.956.043	123.394.812	3.629.327.584
		2019	215.459.200	274.640.421	1.393.079.542	285.132.250	1.168.956.043
		2020	181.812.594	207.543.083	1.566.673.828	232.864.791	3.634.297.274
		2021	187.066.990	227.163.547	1.697.387.196	236.334.817	5.359.440.530
3	DLTA	2017	279.772.635	205.258.528	1.340.842.765	369.012.853	777.308.328
		2018	338.129.985	210.037.121	1.523.517.170	441.248.118	893.006.350
		2019	317.815.177	184.258.815	1.425.983.722	412.437.215	827.136.727
		2020	123.465.762	202.475.028	1.225.580.913	164.704.480	546.336.411
		2021	187.992.998	235.725.064	1.308.722.065	240.865.871	681.205.785
4	ICBP	2017	3.543.173	5.221.746	31.619.514	5.206.561	35.606.593
		2018	4.658.781	6.447.921	34.367.153	6.446.785	38.413.407
		2019	5.360.029	7.400.117	38.709.314	7.436.972	42.296.703
		2020	7.418.574	9.201.012	103.588.325	9.958.647	46.416.048
		2021	7.900.282	11.658.711	118.066.628	9.935.232	56.803.733
5	INDF	2017	5.097.264	8.683.770	88.400.877	7.594.822	70.186.618
		2018	4.961.851	9.143.020	96.537.796	7.446.966	73.394.728
		2019	5.902.729	9.831.024	96.198.559	8.749.397	76.592.955
		2020	8.752.066	12.889.087	163.136.516	12.426.334	81.731.469
		2021	11.203.585	16.882.324	179.356.193	14.456.085	99.345.618

No	Kode Perusahaan	Tahun	Income Smoothing		Firm Size	Operating Profit Margin	
			Perubahan Laba	Perubahan Pendapatan	Total Aktiva	Laba Operasional	Penjualan Bersih
6	MLBI	2017	1.322.067	491.684	2.510.078	1.780.020	3.389.736
		2018	1.206.059	1.654.797	2.889.501	1.671.912	3.574.801
		2019	1.224.807	1.644.594	2.896.950	1.626.612	3.711.405
		2020	285.617	432.848	2.907.425	396.470	1.985.009
		2021	665.850	890.752	2.922.017	877.781	2.473.681
7	MYOR	2017	1.630.954	2.460.559	14.915.850	2.186.885	20.816.674
		2018	1.760.434	2.627.892	17.591.706	2.381.942	24.060.802
		2019	2.039.404	3.172.265	19.037.919	2.704.467	25.026.739
		2020	2.098.169	2.830.928	19.777.501	2.683.890	24.476.954
		2021	1.211.053	1.772.316	19.917.853	1.549.649	27.904.558
8	ROTI	2017	135.364.021	257.164.701	4.559.573.709	186.147.335	2.491.100.180
		2018	127.171.436	194.414.714	4.393.810.381	186.936.325	2.766.545.867
		2019	236.518.557	356.929.647	4.682.083.845	347.098.821	3.337.022.315
		2020	168.610.282	255.296.143	4.452.166.672	160.357.538	3.212.034.546
		2021	281.340.682	409.672.487	4.191.284.423	376.045.893	3.287.623.237
9	SKBM	2017	25.880.465	51.846.950	1.623.027.475	31.761.022	1.841.487.200
		2018	15.954.632	46.038.084	1.771.365.972	20.887.454	1.953.910.957
		2019	957.169	47.598.667	1.820.383.353	5.163.202	2.104.704.873
		2020	5.415.742	47.420.936	953.792.484	13.568.762	3.165.530.225
		2021	29.707.422	84.814.486	1.158.132.110	44.152.541	3.847.887.479
10	SKLT	2017	22.970.715	41.293.729	636.284.210	27.370.565	914.188.760
		2018	31.954.131	54.165.843	747.293.725	39.567.679	1.045.029.834
		2019	44.943.628	81.239.621	790.845.544	56.782.207	1.281.116.255
		2020	42.520.247	74.743.955	773.863.042	55.673.984	1.253.700.811
		2021	84.524.160	98.274.667	889.125.251	101.725.400	1.356.846.113

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Income Smoothing</i>		<i>Firm Size</i>	<i>Operating Profit Margin</i>	
			Perubahan Laba	Perubahan Pendapatan	Total Aktiva	Laba Operasional	Penjualan Bersih
11	STTP	2017	216.024.080	324.913.839	2.342.432.443	288.545.820	2.825.409.181
		2018	255.088.886	294.993.747	2.631.189.810	324.694.650	2.826.957.323
		2019	482.590.523	345.989.610	2.881.563.084	607.043.293	3.512.509.169
		2020	628.628.880	296.591.683	1.505.872.822	773.607.195	3.846.300.255
		2021	617.573.767	267.137.499	1.979.855.004	765.188.720	4.241.856.914
12	ULTJ	2017	718.402	968.295	5.175.896	1.035.192	4.879.559
		2018	701.607	892.565	5.555.871	949.018	5.472.882
		2019	1.035.865	1.264.394	6.608.422	1.375.359	6.241.419
		2020	1.109.666	1.364.261	8.754.116	1.421.517	5.967.362
		2021	1.276.793	1.627.958	7.406.856	1.541.932	6.616.642

Lampiran 3 Data Tabulasi

1. *Income Smoothing*

No	Kode	<i>Income Smoothing</i>					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	0,52	0,58	0,69	0,84	0,81	0,69
2.	CEKA	0,67	0,68	0,78	0,88	0,82	0,77
3.	DLTA	1,36	1,61	1,72	0,61	0,80	1,22
4.	ICBP	0,68	0,72	0,72	0,81	0,68	0,72
5.	INDF	0,59	0,54	0,60	0,68	0,66	0,61
6.	MLBI	2,69	0,73	0,74	0,66	0,75	1,11
7.	MYOR	0,66	0,67	0,64	0,74	0,68	0,68
8.	ROTI	0,53	0,65	0,66	0,66	0,69	0,64
9.	SKBM	0,50	0,35	0,02	0,11	0,35	0,27
10	SKLT	0,56	0,59	0,55	0,57	0,86	0,63
11.	STTP	0,66	0,86	1,39	2,12	2,31	1,47
12.	ULTJ	0,74	0,79	0,82	0,81	0,78	0,79
Jumlah		10,16	8,77	9,33	9,49	10,19	9,59
Rata-Rata		0,85	0,73	0,78	0,79	0,85	0,80

2. *Firm Size*

No	Kode	<i>Firm Size</i>					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	13,64	13,69	13,62	13,77	14,08	13,76
2.	CEKA	21,05	20,88	21,05	21,17	21,25	21,08
3.	DLTA	21,02	21,14	21,08	20,93	20,99	21,03
4.	ICBP	17,27	17,35	17,47	18,46	18,59	17,83
5.	INDF	18,30	18,39	18,38	18,91	19,00	18,60
6.	MLBI	14,74	14,88	14,88	14,88	14,89	14,85
7.	MYOR	16,52	16,68	16,76	16,80	16,81	16,71
8.	ROTI	22,24	22,20	22,27	22,22	22,16	22,22
9.	SKBM	21,21	21,30	21,32	20,68	20,87	21,08
10	SKLT	20,27	20,43	20,49	20,47	20,61	20,45
11.	STTP	21,57	21,69	21,78	21,13	21,41	21,52
12.	ULTJ	15,46	15,53	15,70	15,99	15,82	15,70
Jumlah		223,29	224,16	224,80	225,41	226,48	224,83
Rata-Rata		18,61	18,68	18,73	18,78	18,87	18,74

3. Operating Profit Margin

No	Kode	Operating Profit Margin					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	62,73	8,71	13,21	401,01	276,79	152,49
2.	CEKA	3,36	3,40	24,39	6,41	4,41	8,39
3.	DLTA	47,47	49,41	49,86	30,15	35,36	42,45
4.	ICBP	14,62	16,78	17,58	21,46	17,49	17,59
5.	INDF	10,82	10,15	11,42	15,20	14,55	12,43
6.	MLBI	52,51	46,77	43,83	19,97	35,48	39,71
7.	MYOR	10,51	9,90	10,81	10,96	5,55	9,55
8.	ROTI	7,47	6,76	10,40	4,99	11,44	8,21
9.	SKBM	1,72	1,07	0,25	0,43	1,15	0,92
10.	SKLT	2,99	3,79	4,43	4,44	7,50	4,63
11.	STTP	10,21	11,49	17,28	20,11	18,04	15,43
12.	ULTJ	21,21	17,34	22,04	23,82	23,30	21,54
Jumlah		245,62	185,57	225,50	558,95	451,06	333,34
Rata-Rata		20,47	15,46	18,79	46,58	37,59	27,78

Lampiran 4 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Income Smoothing	60	.02	2.69	.7996	.45659
Firm Size	60	13.62	22.27	18.7354	2.81760
Operating Profit Margin	60	.25	401.01	27.7787	61.17346
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 5 Uji Normalitas

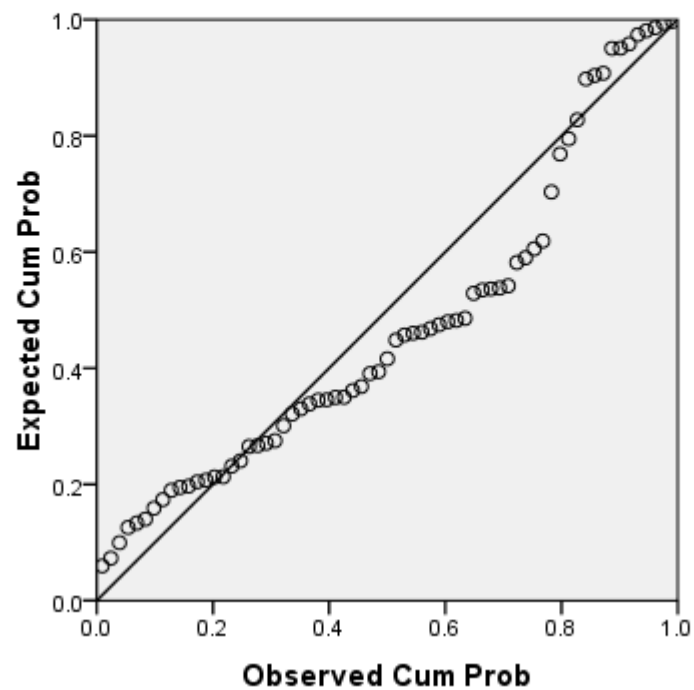
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Income Smoothing	Firm Size	Operating Profit Margin
N		60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.7996	18.7354	27.7787
	Std. Deviation	.45659	2.81760	61.17346
Most Extreme Differences	Absolute	.317	.210	.326
	Positive	.317	.105	.322
	Negative	-.189	-.210	-.326
Kolmogorov-Smirnov Z		2.454	1.625	2.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172	.010	.642

a. Test distribution is Normal.

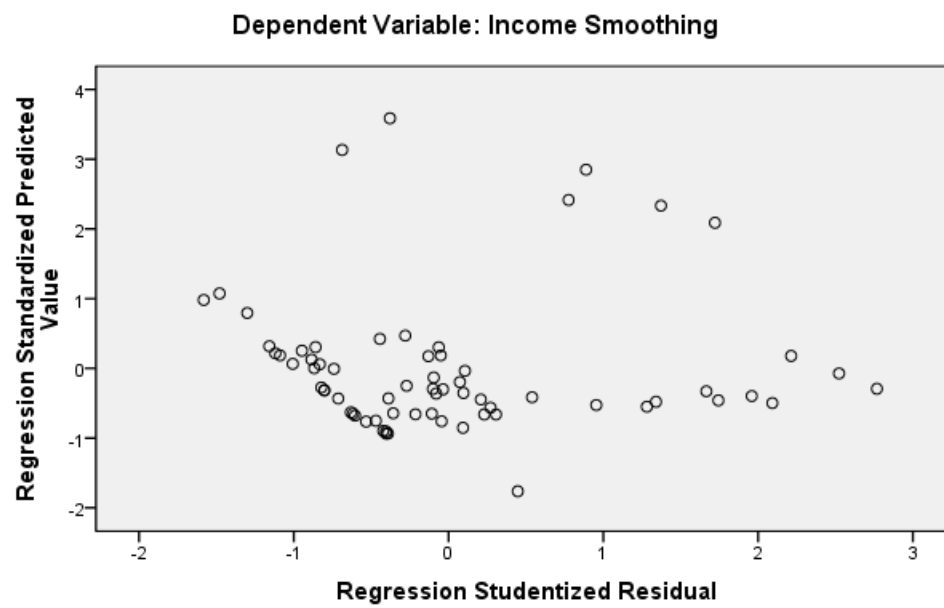
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Income Smoothing



Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Income Smoothing	.7996	.45659	60
Firm Size	18.7354	2.81760	60
Operating Profit Margin	27.7787	61.17346	60

Correlations

		Income Smoothing	Firm Size	Operating Profit Margin
Pearson Correlation	Income Smoothing	1.000	.019	.134
	Firm Size	.019	1.000	-.392
	Operating Profit Margin	.134	-.392	1.000
Sig. (1-tailed)	Income Smoothing	.	.441	.154
	Firm Size	.441	.	.001
	Operating Profit Margin	.154	.001	.
N	Income Smoothing	60	60	60
	Firm Size	60	60	60
	Operating Profit Margin	60	60	60

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Operating Profit Margin, Firm Size ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.555 ^a	.424	.310	.45892	.424	4.701	2	57	.002	1.111

a. Predictors: (Constant), Operating Profit Margin, Firm Size

b. Dependent Variable: Income Smoothing

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.295	2	.148	4.701	.002 ^a
	Residual	12.004	57	.211		
	Total	12.300	59			

a. Predictors: (Constant), Operating Profit Margin, Firm Size

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.507	.448	1.130	.263		
	Firm Size	.138	.023	.085	.2598	.846	1.182
	Operating Profit Margin	.225	.001	.167	.3175	.846	1.182

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Coefficient Correlations^a

Model			Operating Profit Margin	Firm Size
1	Correlations	Operating Profit Margin	1.000	.392
		Firm Size	.392	1.000
	Covariances	Operating Profit Margin	1.128E-6	9.607E-6
		Firm Size	9.607E-6	.001

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Firm Size	Operating Profit Margin
1	1	2.233	1.000	.00	.00	.05
	2	.758	1.716	.00	.00	.77
	3	.009	15.761	1.00	.99	.18

a. Dependent Variable: Income Smoothing